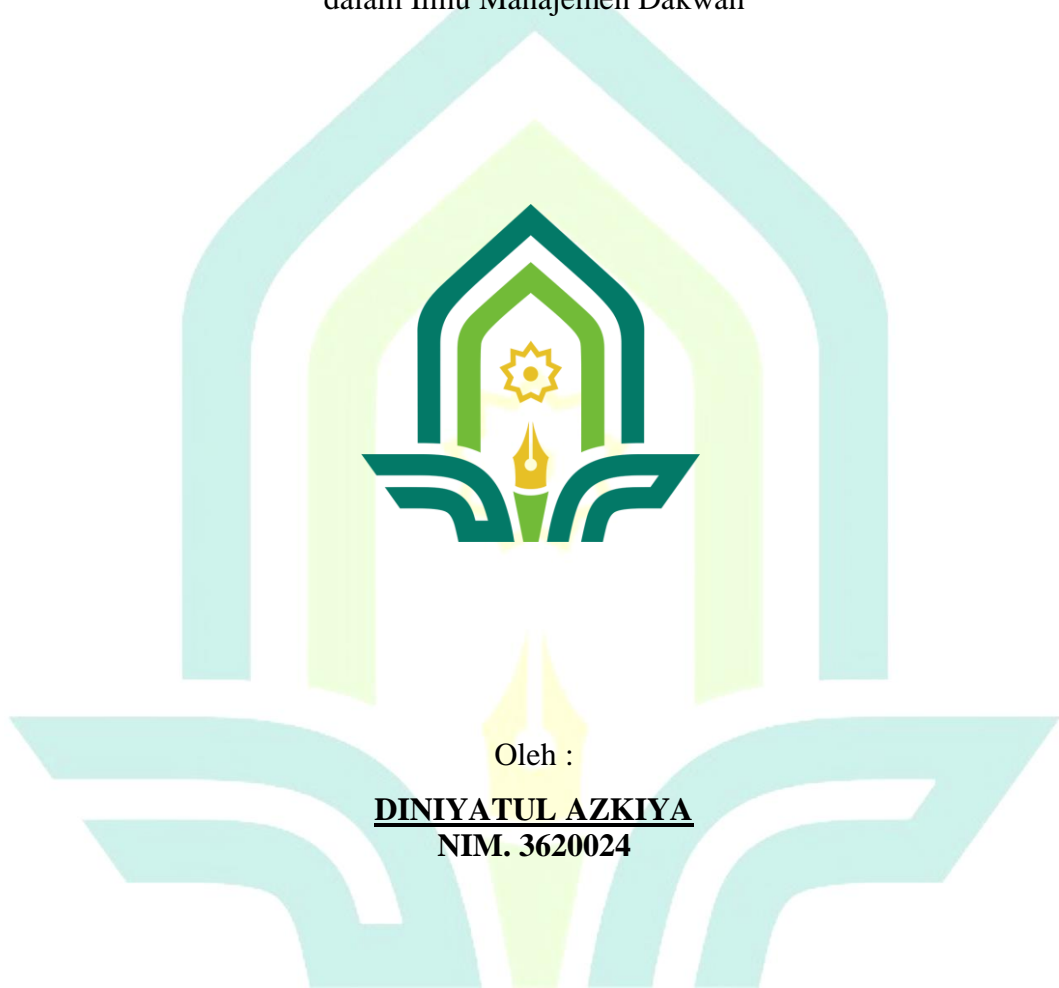


**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK
MENGEMBANGKAN DAKWAH DI MAKAM MBAH NUR
DURYA BIN SAYYID MOGA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK
MENGEMBANGKAN DAKWAH DI MAKAM MBAH NUR
DURYA BIN SAYYID MOGA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

DINIYATUL AZKIYA

NIM. 3620024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diniyatul Azkiya
NIM : 3620024
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK MENGEMBANGKAN DAKWAH DI MAKAM MBAH NUR DURYA BIN SAYYID MOGA PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2024

Yang Menyatakan,




Diniyatul Azkiya
NIM. 3620024

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA. Hum.

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Diniyatul Azkiya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Diniyatul Azkiya

NIM : 3620024

Judul : **ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK
MENGEMBANGKAN DAKWAH DI MAKAM MBAH NUR
DURYA BIN SAYYID MOGA PEMALANG**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2024

Pembimbing,


Kholid Noviyanto, MA. Hum
NIP. 198810012019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DINIYATUL AZKIYA**
NIM : **3620024**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK
MENGEMBANGKAN DAKWAH DI MAKAM MBAH
NUR DURYA BIN SAYYID MOGA PEMALANG.**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II

Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*
البر ditulis *al-barr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*
الرجل ditulis *ar-rojulu*
السيدة ditulis *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (^/).

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya mempersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Basir dan Ibu Nur Hikmah, orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, memberikan kepercayaannya, mendo'akan atas kelancaran di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya, serta menjadi *support system* pertama dalam segala urusan saya terutama dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kepada seluruh keluarga saya, terima kasih atas setiap dukungan, cinta, dan tawa yang telah kita bagi bersama. Khususnya mbah saya yang kerap saya panggil Mbah Tepuh dan nenek saya yang kerap saya panggil Mimi. Kepada adik-adik saya yang menjadi bagian *support system* terbaik Azka Ilhamul Fuadi, Adam Chairil Assauqi.
3. Kepada Bapak Kholid Noviyanto, MA., Hum selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
4. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al Inshirah ayat 6)



ABSTRAK

Azkiya, Diniyatul 2024, *Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Mengembangkan Dakwah Di Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Moga Pernalang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen Pembimbing Kholid Noviyanto, MA., Hum.

Kata Kunci: Pengelolaan, Wisata Religi, Makam Mbah Nur Durya bin Sayyid.

Makam Mbah Nur Durya merupakan makam seorang ulama besar dan merupakan objek wisata religi di Kelurahan Moga-Pernalang, beliau adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di wilayah Moga dan sekitarnya. Untuk mengelola suatu objek wisata dibutuhkan adanya manajemen guna mengatur segala aspek yang ada di dalam objek wisata religi tersebut. Objek wisata religi makam Mbah Nur Durya merupakan salah satu objek wisata religi yang memiliki manajemen yang cukup baik. Namun sebelumnya, dahulu masih ada beberapa hal pada wisata religi makam Mbah Nur yang masih kurang teratur. Oleh sebab itu, objek wisata religi makam Mbah Nur ini menerapkan fungsi manajemen untuk mengatur serta memperbaiki segala aspek yang belum tertata dengan baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid? (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sistem tata kelola wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid (2) untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pernalang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid sudah berjalan cukup baik sebagaimana pada penerapan fungsi manajemen, seperti *planning* dengan mengadakan rapat guna membahas mengenai program kerja, di mana pihak pengurus membagi ke dalam 4 bagian (kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan). *Organizing* dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya seperti: bagian penasihat, keuangan, kebersihan, dan keamanan. *Actuating* di mana penggerakan pengelolaan di makam Mbah Nur terbagi menjadi 2 yakni: pengelolaan fisik makam, dan optimalisasi fungsi objek wisata religi. *Controlling* yaitu pihak pengurus melakukan pengawasan secara langsung di setiap kegiatan yang dilaksanakan, guna mengetahui apakah kinerja anggota sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Faktor pendukungnya yaitu banyaknya pengunjung yang datang melakukan ziarah, dukungan masyarakat sekitar, semangat dari para pengurus, lengkapnya fasilitas, dan kebersihan serta kenyamanan lingkungan makam. Faktor penghambatnya yaitu belum adanya kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Pariwisata, kondisi akses jalan utama menuju lokasi makam yang memprihatinkan, dan keterbatasan sumber dana.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Mengembangkan Dakwah Di Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Moga Pernalang”** penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Wali penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Bapak Kholid Noviyanto, MA., Hum, selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada

umumnya, terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

*Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berfikir	16
G. Metodologi Penelitian	18

H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Pengelolaan	25
1. Pengertian Pengelolaan	25
2. Fungsi Pengelolaan	26
B. Wisata Religi	31
1. Pengertian Wisata Religi	31
2. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi	32
3. Fungsi Wisata Religi	35
C. Dakwah	36
1. Pengertian Dakwah	36
2. Fungsi dan Tujuan Dakwah	37
3. Unsur-Unsur Dakwah	41
BAB III HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Desa Walangsanga	46
1. Letak Geografis	46
2. Kondisi Sosial Ekonomi	47
3. Kondisi Agama	50
B. Makam Mbah Nur Durya bin Sayyid	53
1. Gambaran Umum Mabkam Mbah Nur Durya Walangsanga	53
2. Profil Mbah Nur Durya Walangsanga	54
3. Sejarah Mbah Nur Durya Walangsanga	57
4. Beberapa karomah yang dimiliki Mbah Nur Durya Walangsanga	59

5. Sarana dan prasarana di makam Mbah Nur Durya Walangsanga..	62
6. Kegiatan di makam Mbah Nur Durya Walangsanga	65
7. Perkembangan jumlah pengunjung	66
C. Manajemen Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemplang	69
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemplang	74
BAB IV Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Mengembangkan Dakwah Di Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Moga Pemplang	79
A. Analisis pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemplang	79
B. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Moga Pemplang	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

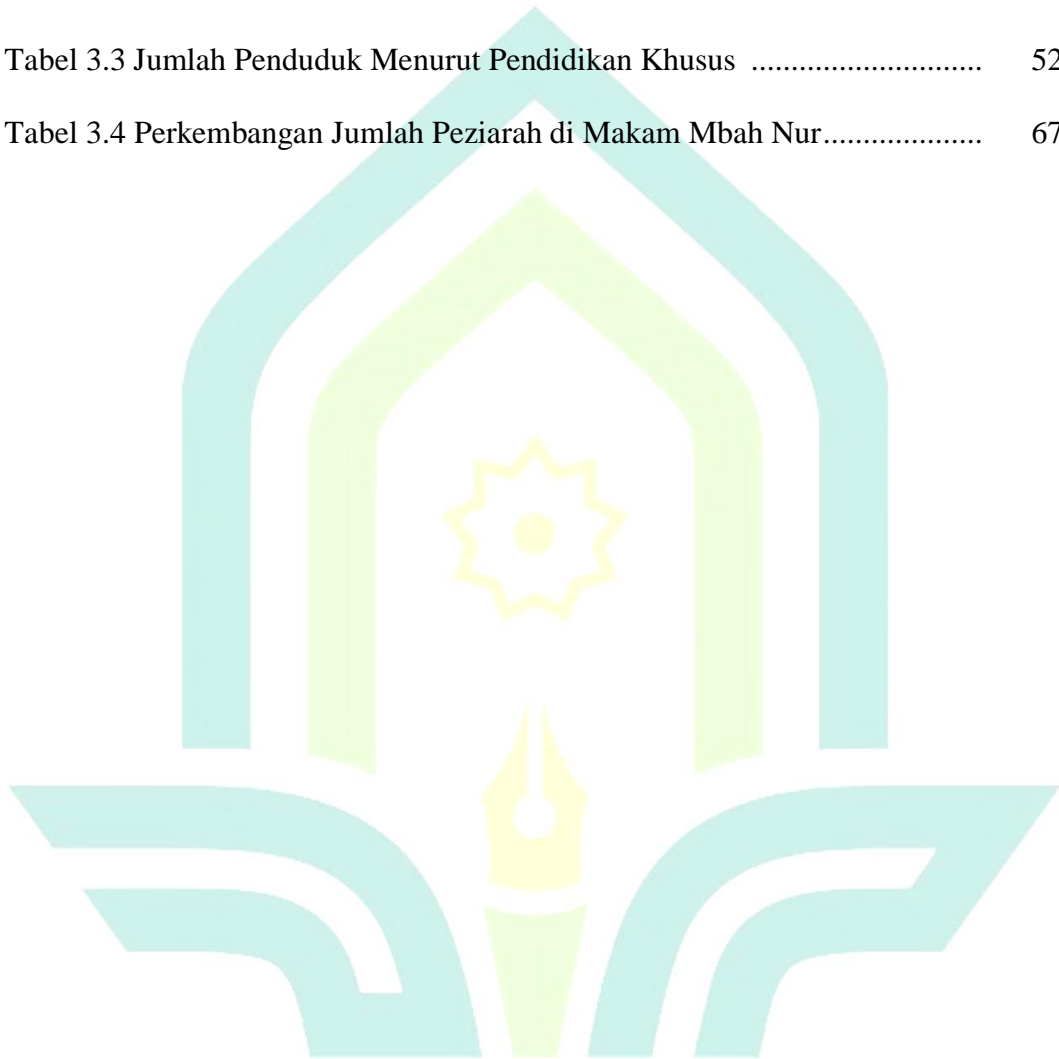
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	18
-----------------------------------	----



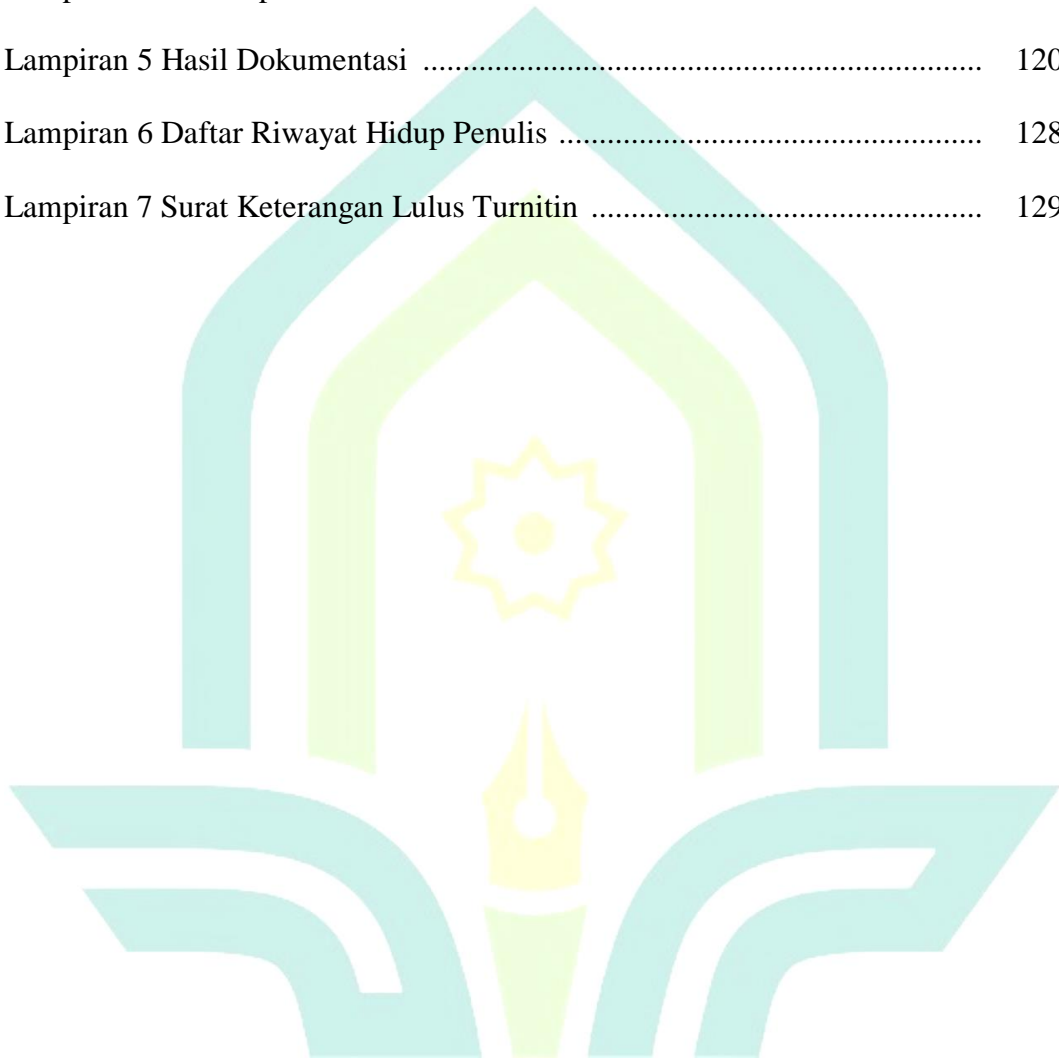
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Penduduk Desa Walangsanga Berdasarkan Mata Pencarian	49
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Umum	52
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Khusus	52
Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Peziarah di Makam Mbah Nur.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	97
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	103
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi	120
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis	128
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Turnitin	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam yakni agama yang ditujukan untuk dakwah, dan mendorong setiap pengikutnya untuk terus melakukan dakwah. Berdakwah dalam berbagai bentuknya diwajibkan bagi setiap orang yang memeluk agama Islam. Kewajiban ini tercermin dalam prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu tugas untuk mengajak individu dalam masyarakat untuk mengadopsi perilaku yang konstruktif serta meninggalkan perilaku yang merugikan. Ini memperlihatkan bahwa hukum Islam tidak menuntut agar umat-umatnya mencapai hasil terbaik setiap waktu, tetapi lebih kepada upaya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan individu. Aktivitas dakwah tidaklah terlepas dari masyarakat dan perkembangannya artinya aktivitas dakwah harus mampu mengikuti perkembangan dan transformasi masyarakat.¹

Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, terjadi perubahan dalam etika dan tradisi masyarakat menuju kehidupan yang lebih rasional dan objektif. Manusia saat ini termasuk umat Islam, cenderung lebih terbuka terhadap adopsi nilai-nilai baru yang masuk akal menurut pemikiran logis mereka, sehingga meninggalkan nilai-nilai lama yang lebih terkait dengan keagamaan. Fenomena globalisasi yang ditandai dengan interaksi dan

¹ Stephen Herman and others, 'Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)', *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3.1 (2019), 18–23.

komunikasi yang semakin terbuka antar negara, juga menjadi pengaruh pergeseran dari nilai-nilai lama menuju nilai yang lebih modern dan canggih. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan mampu mengambil dan memilah informasi agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, mengingat semakin banyak jenis informasi yang tersedia.

Zaman sekarang, penyebaran ajaran Islam tidak terbatas pada metode-metode tradisional, seperti ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui perjalanan ziarah atau wisata religi. Meskipun masyarakat saat ini membutuhkan penyegaran, mereka tetap terkat dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, peninggalan Islam yang bersejarah, dan makam tokoh-tokoh yang membantu menyebarkan ajaran Islam, wisata religi dapat membantu menyebarkan dakwah dengan melakukan perjalanan tersebut.

Salah satu dari banyak aktivitas religius yang dibahas dalam penelitian ini adalah ziarah. Wisata religi adalah jenis perjalanan yang terkait erat dengan iman seseorang. Tujuan wisata religi adalah untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT dengan mengunjungi tempat yang memiliki makna khusus bagi orang-orang tertentu, seperti tempat ibadah, makam wali, atau situs kuno yang unik. Di Indonesia, ada banyak tempat wisata religi yang tersebar di seluruh negara, terutama makam walisongo dan tokoh-tokoh agama yang membantu menyebarkan agama di masyarakat sekitarnya.²

² Wahyutika Chandra Kasih, 'Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda', *EJournal Administrasi Bisnis*, 7.4 (2019), 424-37.

Wisata religi sekarang menjadi salah satu pilihan populer penduduk. Hal ini nampak dari tingginya jumlah orang yang melakukan ziarah ke makam wali, ulama, dan kyai, yang dianggap memiliki aura spiritual yang kuat dan berkontribusi besar pada penyebaran Islam. Banyak alasan mengapa orang pergi ke tempat wisata religi ini, seperti ingin mendoakan para wali atau mengenang jasa mereka dalam menyebarkan agama Islam.

Walangsanga merupakan desa yang berada di Lereng Selatan Gunung Slamet yang masuk dalam wilayah Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dan merupakan desa yang memiliki situs Islam bersejarah yang mampu menjadi daya tarik wisata religi dengan adanya komplek makam auliya Mbah Nur Durya bin Sayyid. Beliau adalah seorang kyai yang memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, rajin beribadah, hidup sederhana dan berzuhud. Beliau sangatlah antusias dalam mencari ilmu, dari para guru yang memiliki silsilah ilmu yang bersambung hingga ke Rasulullah SAW. Mbah Nur Durya selalu melaksanakan shalat dengan berjama'ah tanpa terkecuali.

Nama lengkap beliau adalah Nur Duriyah bin Sayyid, namun lebih dikenal sebagai Mbah Nur. Meskipun kelahirannya tercatat pada tahun 1873. Namun saat itu, tanggal pasti kelahiran beliau tidak terdokumentasikan dengan baik. Meskipun demikian, hari wafatnya diperingati setiap tahun pada tanggal 9 Jumadil Awal tahun 1409 Hijriyah atau 17 Desember 1988 dalam kalender Muharam. Makam Mbah Nur berada di Dusun Genting, Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Semasa hidupnya, beliau dikenal dengan gaya hidup yang sangat sederhana dan menjalani kehidupan dengan

penuh kesederhanaan. Tempat tinggalnya berada di daerah tepian sungai, dikelilingi oleh lahan sawah, jauh dari pusat kota, sehingga memungkinkannya untuk khusyuk dalam melakukan ibadah.³

Dalam upaya menyebarkan dakwahnya di Desa Walangsanga, beliau secara rutin mengadakan kegiatan dzikir berjama'ah. Bagi Masyarakat Desa Walangsanga, peran beliau sangatlah penting dalam membangun semangat persaudaraan dan kerja sama. Selain itu, tentu saja beliau selalu mendekati diri kepada Allah SWT yang menjadi tujuan utamanya. Beliau juga dikenal karena memiliki karomah yang luar biasa seperti "*Mbah Nur saged weruh sak durunge winarah*" yang artinya beliau mampu melihat peristiwa sebelum terjadi. Bahkan, ada cerita bahwa saat terjadi bencana banjir, rumah beliau tidak terkena banjir sama sekali, seolah-olah air hanya melintas di sekitar rumah Mbah Nur tanpa masuk ke dalamnya.

Menurut penulis makam Mbah Nur mempunyai beberapa keunikan tersendiri. Salah satunya adalah keaslian tempatnya yang masih terjaga, terletak di tengah lahan persawahan yang memberikan ketenangan spiritual bagi para peziarah yang melakukan perjalanan wisata keagamaan. Selain itu, terdapat kisah bahwa rumah (*ndalem*) Mbah Nur yang berada tepat di tepi sungai, ketika terjadi banjir melanda rumah beliau tidak pernah sekalipun terendam banjir bandang. Hal ini memunculkan keyakinan masyarakat bahwa Mbah Nur memiliki keistimewaan yang luar biasa dibandingkan dengan orang

³ Teguh Santoso, 'Biografi Mbah Nur Durya Walangsanga Pernalang', *Mediakita*, 2020 <<https://mediakita.co/biografi-mbah-nur-durya-walangsanga-pemalang/>> [accessed 4 December 2023].

lain. Keunikan lainnya yaitu terdapat sumur yang digali langsung oleh Mbah Nur, yang dimana air tersebut dapat digunakan atau diminum langsung oleh semua pengunjung yang datang ke makam beliau. Untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar makam Mbah Nur, maka potensi wisata religi yang unik dan beragam harus dikelola dengan profesional.

Wisatawan dari Pemalang dan provinsi lain sering mengunjungi makam Mbah Nur Durya. Selama periode antara bulan Maulid dan Sya'ban, banyak pengunjung yang datang untuk berziarah.⁴ Dalam perkembangan jumlah pengunjung di tahun 2023 mencapai 18.730 orang pengunjung yang datang ke makam Mbah Nur Durya. Terlepas dari itu, pengembangan objek wisata religi di makam Mbah Nur menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah kurangnya pengelolaan yang memadai, termasuk kurangnya perhatian langsung dari pemerintah terhadap manajemen objek wisata. Contohnya, fasilitas untuk parkir yang masih terbilang sempit, biasanya hanya ditangani oleh penduduk sekitar tanpa pengelolaan yang memadai. Ini menyebabkan kendaraan peziarah yang datang sering menumpuk di tepi jalan dan mengganggu aktivitas masyarakat lain. Jalan menuju makam juga terlalu sempit dan berbahaya bagi peziarah karena bersamaan dengan jalur pengendara sepeda motor.

⁴ Gus Ikhya Ulumuddin, *Pengurus Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Walangsanga, Moga Pemalang, Wawancara Pribadi*, 20 November 2023.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK MENGEMBANGKAN DAKWAH DI MAKAM MBAH NUR DURYA BIN SAYYID MOGA PEMALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemalang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem tata kelola wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemalang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan proses perkuliahan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terutama di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang wisata religi.

2. Manfaat praktis

Secara khusus bagi penulis dan secara umum bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menyajikan analisis yang menarik dan memperluas pemahaman tentang wisata religi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Sebelum masuk lebih lanjut pembahasan pada penelitian ini, ada beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat pembahasan yang hampir serupa dengan yang dibahas oleh penulis. Namun, tentu saja terdapat perbedaan sudut pandang serta objek penelitian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya yaitu:

a) Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia, yaitu *menegiare* yang berarti menangani alat-alat, berasal dari bahasa Latin *manus* yaitu tangan. Di dalam bahasa Prancis terdapat istilah *mesnagement* yang kemudian menjadi

management.⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti mengontrol, mengurus, serta menyelenggarakan. Secara mendasar, pengelolaan merupakan kontrol serta optimalisasi dari semua sumber daya yang diperlukan menurut suatu rencana guna mencapai tujuan kerja tertentu. Menurut Leiper, pengelolaan mengacu pada serangkaian peran yang dijalankan oleh individu atau sekelompok orang, atau bisa juga mengacu pada tugas-tugas yang terkait dengan individu tersebut.⁶

Nugroho menjelaskan bahwa pengelolaan sering dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi, pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti “to manage” dan umumnya mengacu pada proses mengurus atau menangani suatu hal untuk mencapai tujuan spesifik.⁷ Manajemen merupakan proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan usaha-usaha guna mencapai suatu tujuan. Dalam ruang lingkup aktivitas manajemen, ini bisa diinterpretasikan sebagai tindakan pengaturan, menertibkan, dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang. Tujuannya adalah untuk menyusun, mengatur, dan menelaraskan segala hal di sekitarnya

⁵ Hasan Bastoni, ‘Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus’, *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.2 (2016), 145–70.

⁶ Muhammad Abduh and others, ‘Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 12.1 (2021), 43–48.

⁷ Yestin Harefa Meilani Lida Siahaan, Fernando Panjaitan, ‘PENGELOLAAN MANAJEMEN WISATA RELIGI DI TARUTUNG (Studi Kasus: Salib Kasih Tarutung)’, 2.2 (2023), 1–14.

sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu, menciptakan keharmonisan dan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Proses pengelolaan ini melibatkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.

b) Fungsi Manajemen

Definisi konseptual merujuk pada pemahaman mengenai konsep-konsep yang akan diterapkan dalam sebuah penelitian. Penelitian akan menggunakan definisi konseptual berupa POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).⁹

Menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen mencakup hal-hal berikut:¹⁰

- 1) Perencanaan (*Planning*) yaitu proses pemikiran dan penetapan secara menyeluruh tentang apa yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah serangkaian proses mengorganisasikan orang, tanggung jawab, wewenang, dan tugas.

⁸ Hasan Bastoni, 'Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus', *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.2 (2016), 145–70.

⁹ Universitas Kristen Petra, 'Metode Penelitian', 1985, 2011, 5–30.

¹⁰ Ramdanil Mubarak, 'Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Al-Rabwah*, 13.01 (2021), 27–44 <<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>>.

Tugas tersebut bertujuan agar mereka dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi

- 3) Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan dengan mengarahkan seluruh bagian di dalam organisasi agar bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya.
- 4) Pengendalian (*Controlling*) merupakan tahapan pengawasan yang melibatkan pengamatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan semua kegiatan dalam suatu organisasi, bertujuan untuk memastikan bahwa semua tugas yang sedang dilaksanakan berlangsung sesuai dengan rencana sebelumnya.

c) Pengertian Wisata Religi

Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan wisata menuju lokasi yang memegang signifikansi penting bagi komunitas agama, sering kali berupa tempat ibadah, kuburan tokoh agama, atau lokasi kuno yang memiliki nilai tambahan. Nilai tambahan ini bisa mencakup aspek sejarah, atau keunikan serta keunggulan dalam segi arsitektur yang dimilikinya. Adapun wisata religi adalah suatu bentuk produk wisata yang terkait erat dengan aspek keagamaan yang dipercayai oleh manusia. Keagamaan dijelaskan sebagai keyakinan terhadap hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diterima sebagai hakikat

yang tak terlihat, hubungan yang mengungkapkan dirinya melalui ritual dan sistem kepercayaan serta sikap hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu.¹¹

Wisata Religi juga diartikan sebagai bentuk wisata yang bertujuan memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan memperkuat iman dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang dianggap memiliki nilai religious. Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengacu pada perjalanan yang bersifat ziarah. Secara etimologi, ziarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Zaaru, Yazuuru, Ziyarotan*. Ziarah diartikan sebagai kunjungan, yang bisa dilakukan baik kepada orang yang masih hidup maupu yang telah meninggal. Akan tetapi, dalam pemahaman masyarakat, wisata religi sering kali merujuk pada kunjungan ke kuburan atau makam orang yang sudah meninggal. Aktivitas ini sering kali dianggap sebagai ziarah kubur.¹²

d) Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan*, yang memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.¹³ Selain itu dakwah juga bermakna mengundang, menuntun, dan menghasut. Dakwah dalam

¹¹ Deva Danugraha Imandintar and Hertiar Idajati, 'Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi', *Jurnal Teknik ITS*, 8.2 (2019) <<https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48404>>.

¹² Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, 'Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 44–58 <<https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>>.

¹³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015).hlm.3.

bentuk kalimat *fi'il amr* atau perintah yaitu *ud'u* yang bermakna ajaklah atau serulah.

Dakwah adalah suatu proses menyampaikan ajaran Islam dari individu ke individu lainnya, yang melibatkan perilaku manusia sebagaimana yang diselidiki dengan metode linear tertentu. Aktivitas dakwah ini sudah ada sejak zaman lampau hingga saat ini, dimulai sejak Rasulullah SAW diutus ke dunia, dan dakwah terus dilakukan dengan berbagai variasi hingga sekarang ini.¹⁴

Oleh karena itu, dari berbagai konsep tentang dakwah yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan upaya untuk mengajak orang lain melakukan perbuatan baik serta memberikan pengingat agar mereka tidak terperosok ke dalam hal-hal yang negatif, tanpa memaksa mereka untuk mengikuti ajakan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga iman, keislaman, keyakinan, perilaku, dan kehidupan sosial baik secara individu maupun dalam masyarakat secara luas, sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik, baik semasa hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁵

¹⁴ Kadri Fahrurrozi, Faizah, '*Buku Ilmu Dakwah*', 2019, 27.

¹⁵ Zahriar Setio L, Alwi Suddin, and Sutarno, 'KONSEP DAKWAH MEDIA SOSIAL DALAM AL QUR'AN (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125', 16.April (2016), 170–76.

2. Penelitian Relevan

Setelah melakukan penelitian dengan menelusuri berbagai sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian ini dengan penulis yang lain dengan topik yang hampir sama, penulis bukanlah yang pertama yang membahas mengenai pengelolaan makam untuk mengembangkan dakwah atau tujuan yang lain. Penulis akan menguraikan temuan penelitian sebelumnya, di antaranya oleh Evita Khumairah (2019), Fahrul Arrahman Tanjung (2019), Ahmad Muzammil (2022), dan Isnul Ulul Azmi (2019).

Pertama, skripsi yang di susun oleh Evita Khumairah (2019): “Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati”, metode yang digunakan pada studi ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati mencakup kerjasama pariwisata, peningkatan fasilitas wisata, dan pengembangan keseluruhan destinasi wisata. Dalam pengembangan wisata religi, Kerjasama antara pemerintah daerah Kabupaten Pati dan pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati juga sangat penting. Pengembangan fasilitas di Yayasan Syekh Jangkung Kayen Pati juga mencakup pembangunan dan perbaikan tempat penyimpanan peninggalan-peninggalan dan Sejarah Syekh Jangkung. Serta fokus pada peningkatan fasilitas yang ada untuk memberikan layanan yang

optimal terhadap para pengunjung.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan membahas mengenai strategi pengembangan wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari segi lokasi penelitian.

Kedua, skripsi yang di susun oleh Fahul Arrahman Tanjung (2019): “Pengembangan Wisata Religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil Hadrat Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah”, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan wisata religi makam Syekh Mahmud Fil Hadrat Maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori komunikasi, teori komunikasi, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian dari Fahrul Arrahman Tanjung, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah mengembangkan wisata religi melalui iklan, pemberitaan di media, pelaksanaan kegiatan tertentu, perlombaan, pameran, dan pembangunan infrastruktur pendukung.¹⁷ Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai pengembangan wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari segi lokasi penelitian.

¹⁶ Evita Khumairoh, “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI”, (Studi, Program Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

¹⁷ Fahrul A Tanjung, “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadrat Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah”, (Studi, Program Komunikasi, Ilmu, 2019).

Ketiga, skripsi yang di susun oleh Ahmad Muzammil (2022): “Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember”, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan prinsip dakwah di wisata religi di Makam Habib Sholleh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yaitu ditunjukkan bahwa proses pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember dikelola oleh pihak swasta, akan tetapi secara umum sistem yang digunakan dalam pengelolaan yaitu sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan, yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹⁸ Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan membahas mengenai pengelolaan wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari segi lokasi penelitian.

Keempat, skripsi yang di susun oleh Isni Ulul Azmi (2019): “Wisata Religi Dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Mbah Nur Walangsanga Moga Pemaalang)”. Jenis penelitian yang pada skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa meskipun peneliti melihat bahwa makam Mbah Nur Durya dapat digunakan sebagai

¹⁸ Ahmad Muzammil, ‘Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Fakultas Dakwah Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah’, *Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022.*, 2022.

tempat wisata religi, namun salah satu unsurnya belum memenuhi kriteria tujuh unsur wisata Sapta Pesona, karena masih terdapat tahap pembangunan.¹⁹ Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari segi pembahasan yaitu membahas mengenai wisata religi dalam perspektif dakwah.

Beberapa penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penelitian ini tentang manajemen pengelolaan wisata religi, tetapi lokasi penelitian penulis yang membedakan dengan penelitian lain. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Durya, oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan. Dengan adanya penelitian ini yang memfokuskan pada pengelolaan wisata di makam Mbah Nur, maka akan memberikan Gambaran bagaimanapengelolaan yang diterapkan di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pernalang.

F. Kerangka Berfikir

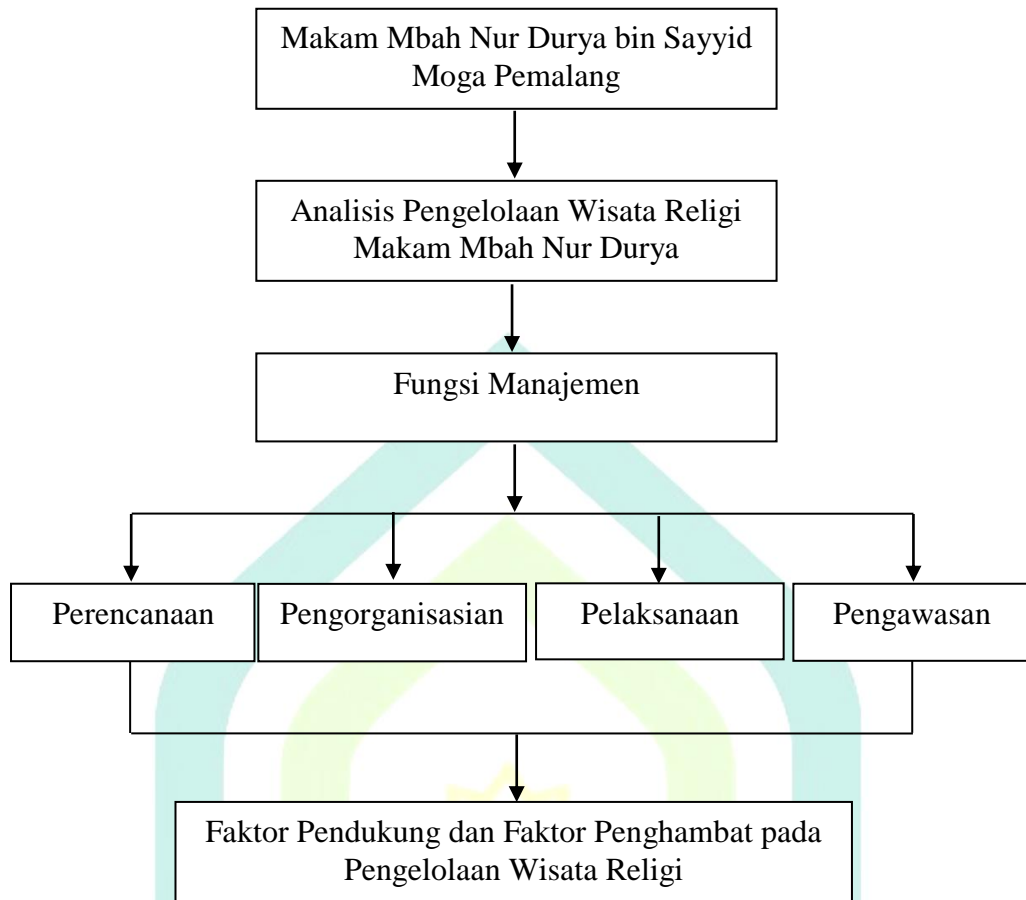
Kerangka berfikir merupakan penjelasan yang diambil dari garis besar suatu penelitian, dalam penelitian ini membahas tentang analisis pengelolaan wisata religi untuk mengembangkan dakwah di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pernalang.

¹⁹ Isni Ulul Azmi, 'WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF DAKWAH (Studi Kasus Makam Mbah Nur Walangsanga Moga Pernalang)', *Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (2019), 18–23.

Makam Mbah Nur Durya merupakan salah satu makam yang banyak dituju para peziarah, dan makam tersebut berada di Kabupaten Pematang Jaya. Komplek pemakaman ini tidak pernah sepi oleh peziarah, terutama selama bulan-bulan tertentu, mulai dari bulan Maulid hingga bulan Sya'ban para peziarah sangat meningkat, bahkan mulai dari jalan kecil menuju makam ditengah-tengah persawahan itu dipenuhi oleh peziarah. Mereka silih berganti memadati tempat tersebut, hingga malam hari pun di makam Mbah Nur masih ramai dengan peziarah.

Pengelolaan makam juga memiliki peran penting dalam kegiatan wisata religi. Seperti pada pengelolaan di makam Mbah Nur yang pastinya memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut perlu adanya fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Ketika fungsi manajemen dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam pengelolaan makam tersebut maka hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti perkembangan makam semakin baik karena pengelolaan makam yang baik. Dari uraian tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yaitu sebuah upaya atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menemukan solusi dari suatu pertanyaan atau permasalahan dengan cermat, teliti, terencana, dan secara sistematis atau menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuan utamanya tidak hanya untuk menemukan informasi yang benar atau prinsip-prinsip, tetapi juga untuk mengembangkan dan menguji apakah suatu pengetahuan benar secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis pada skripsi “*Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Mengembangkan Dakwah di Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Moga Pemaalang*” menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan dilandasi dengan kekuatan narasi, sebagai dasar untuk memahami pola dan teori. Penulis menggunakan narasi serta teori untuk menyimpulkan masalah dalam penelitian.²⁰

Data kualitatif yaitu data yang merujuk pada informasi yang hanya dapat dijelaskan menggunakan kata atau deskripsi terhadap objek penelitian, tidak dapat diukur atau dihitung. Dalam konteks penelitian, data kualitatif terdiri dari narasi atau uraian yang meliputi hasil wawancara, analisis literatur, serta dokumen yang memberikan penjelasan atau deskripsi terperinci terkait dengan topik yang diteliti atau dianalisis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara informan yang kemudian memberikan data kepada peneliti.²¹ Pada penelitian ini menggunakan studi lapangan secara langsung. Adapun data primer

²⁰ Gumilar Rusliwa Somantri, ‘Memahami Metode Kualitatif’, *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9.2 (2005), 57 <<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>>.

²¹ M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM and M.a. M. Ali Sodik, ‘*Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1*’, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

yang didapat dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan Gus Ikhya Ulumuddin selaku cucu dari Mbah Nur dan pengurus di makam Mbah Nur, Ibu Livia pengurus makam Mbah Nur (istri dari alm Gus Ahmad kakak dari Gus Ikhya Ulumuddin), pihak pemerintah Desa Walangsanga, dan peziarah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan sudah dikumpulkan, yang disusun secara sistematis, sudah dipublish oleh orang lain dan didokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan data berupa artikel, laporan, buku serta publikasi yang telah tersedia sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar yang dilakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.²² Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik, diantaranya yaitu:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah rutinitas sehari-hari manusia yang memanfaatkan indera penglihatan sebagai alat utama, bersama dengan indera lain seperti pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Dari konsep ini, metode observasi merupakan cara untuk mengumpulkan

²² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016), 01.

data penelitian dengan melakukan pengamatan dan menggunakan indera-indera manusia. Metode observasi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait dengan lokasi, pelaku, waktu, aktivitas, peristiwa, dan perasaan.²³ Dalam menggunakan metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi rinci tentang proses pengelolaan di makam Mbah Nur Durya.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk menganalisis kembali arti suatu topik tertentu. Dengan menggunakan alat seperti ponsel atau tatap muka, wawancara dapat terjadi secara tidak langsung. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab dan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian, informasi atau data yang belum pernah diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) dapat diperoleh informasi yang dikumpulkan dari proses wawancara, ini mencakup informasi tentang gambaran umum objek penelitian serta informasi tambahan dari setiap narasumber yang akan dibandingkan satu sama lain untuk mendapatkan data tambahan.

²³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016), 01.

Metode wawancara yang diterapkan oleh penulis di sini adalah pendekatan terstruktur di mana penulis menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Dalam penerapannya, penulis akan melakukan sesi wawancara dengan cucu sekaligus pengurus atau pengelola wisata religi makam Mbah Nur, Gus Ikhya Ulumuddin dan Ibu Livia (istri dari alm Gus Ahmad kakak dari Gus Ikhya Ulumuddin), pihak pemerintah Desa Walangsanga dan peziarah sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pencatatan dari peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara disertai dengan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan foto atau gambar ketika dilakukannya observasi baik ketika kegiatan berlangsung maupun saat wawancara serta data-data yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah mengatur dan menganalisis informasi tersebut. Proses analisis melibatkan pengorganisasian yang sistematis dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis dan orang lain.

Adapun tahap-tahap di dalam analisis data terdapat beberapa proses antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang berfokus pada segala aspek yang relevan atau penting pada proses penyederhanaan dari hasil observasi, wawancara, literatur, dan data-data yang diperoleh dari pihak makam akan direduksi terlebih dahulu.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan informasi atau data yang disusun secara sistematis dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu seperti adanya kesimpulan. Adapun dalam hal penyajian data berupa data hasil lapangan. Dengan demikian mampu memudahkan pembaca dalam memahami informasi.

c. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan analisis lanjutan berupa kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis meninjau kembali setelah adanya proses reduksi dan penyajian data, sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Penulis membuat penelitian ini menjadi V bab, membagi pembahasan secara sistematis. Kemudian, bab demi bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang saling berkaitan, sehingga pembahasan tetap fokus dan penulis dapat lebih mudah Menyusun skripsi. Sebagai contoh, penulis menguraikan secara berurutan dan sistematis:

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan penelitian. Dengan hal ini para pembaca diharapkan memiliki pandangan tentang arah dan tujuan penelitian ini.

BAB II : Landasan Teori. Meliputi pengelolaan (pengertian pengelolaan, fungsi pengelolaan), wisata religi (pengertian, tujuan dan manfaat, serta fungsi), dakwah (pengertian, fungsi dan tujuan, unsur-unsur dakwah).

BAB III : Penyajian Data. Meliputi informasi atau gambaran umum tentang kondisi umum Desa Walangsanga, makam Mbah Nur Durya bin Sayyid, manajemen pengelolaan wisata religi makam Mbah Nur Durya bin Sayyid, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan wisata religi makam Mbah Nur Durya.

BAB IV : Analisis Data. Meliputi bagaimana manajemen pengelolaan wisata religi makam Mbah Nur Durya bin Sayyid, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan wisata religi makam Mbah Nur Durya.

BAB V : Penutup. Meliputi penguraian bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dibahas, terkait dengan pengelolaan wisata religi untuk mengembangkan dakwah di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid Moga Pemaalang, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan wisata religi di makam Mbah Nur Walangsanga Moga yang dilakukan oleh pihak keluarga atau yang menjadi pengurus makam dan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan (*planning*) yang berupa pengadaaan pertemuan atau rapat guna membahas mengenai kegiatan atau program yang ditetapkan, di mana pihak pengurus membagi ke dalam 4 bagian kegiatan yaitu kegiatan harian seperti merawat, menjaga kebersihan makam, kegiatan mingguan seperti pengajian atau simakam Al-Qur'an setiap hari Kamis, kegiatan mingguan seperti pembacaan simtudduror setiap malam Jum'at Kliwon, dan kegiatan tahunan yaitu Khaul Mbah Nur yang dilaksanakan setiap 9 Jumadil Awal atau 17 Desember dalam kalender Masehi. Pengorganisasian (*orgainizing*) yaitu dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya seperti bagian penasihat, keuangan, kebersihan, dan keamanan. Penggerakan (*actuating*) di mana penggerakan pengelolaan di makam Mbah Nur terbagi menjadi 2 yakni: pengelolaan fisik makam, dan optimalisasi fungsi objek wisata religi.

Serta pengendalian dan evaluasi (*controlling*) yaitu mengendalikan atau mengawasi pihak pengurus melakukan pengawasan langsung setiap kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan sebagaimana mestinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat selalu ada saat melakukan kegiatan pengelolaan, sama halnya pengelolaan di makam Mbah Nur Durya. Faktor pendukung pada pelaksanaan pengelolaan di makam Mbah Nur Durya yaitu: jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan berziarah dan doa di makam Mbah Nur, dukungan dari masyarakat sekitar, semangat pengurus makam dalam memberikan pelayanan kepada peziarah, kelengkapan fasilitas yang ada di makam Mbah Nur, dan kebersihan serta kenyamanan lingkungan makam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: tidak adanya kerjasama dengan pihak luar, kondisi akses jalan utama menuju lokasi makam memprihatinkan, dan keterbatasan sumber daya.

B. SARAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan penulis:

1. Membangun kerjasama dengan pihak eksternal, seperti Dinas Pariwisata, untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata dan memaksimalkan wisata ziarah ke makam Mbah Nur.
2. Perlu ada struktur kepengurusan yang formal.

3. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang membantu peziarah yang berziarah ke makam Mbah Nur, supaya mereka merasa nyaman dan aman saat berziarah. Selain itu, perlu ada peningkatan sarana dan prasarana yang akan menarik perhatian pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan, Anak Kabupaten, and Rokan Hulu, 'Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi', *Jurnal Kebijakan Publik*, 12.1 (2021), 43–48
- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Aliyah, Himatun, *Majelis Ta'lim Ling Lung Sebagai Media Dakwah Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyyah Skripsi*, 2024
- Ariniro, I Rofi'ie, *Panduan Wisata Religi Ziarah Walisanga* (Yogyakarta: Saufa, 2016)
- Azmi, Isni Ulul, 'WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF DAKWAH (Studi Kasus Makam Mbah Nur Walangsanga Moga Pemasang)', *Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (2019), 18–23
- Bastoni, Hasan, 'Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus', *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.2 (2016), 145–70
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, Perdana*, 2016
- Danuaji, Desky, 'Pengalaman Ziarah Di Makam Mbah Nur Walangsanga : Topo Ati', *Suara Pantura.Com*, 2021 <<https://www.suarapantura.com/rahmah/pr-2672265345/pengalaman-ziarah-di-makam-mbah-nur-walangsanga-topo-ati>> [accessed 26 April 2024]
- Darno, *Wawancara Pribadi Dengan Peziarah Di Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Walangsanga, Moga Pemasang*, 2024
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, and M.a. M. Ali Sodik, 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109
- Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I, *PENGANTAR ILMU DAKWAH*
- Fahrul A Tanjung, 'Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratut Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah', *Studi, Program Komunikasi, Ilmu*, 2019

- Fahrurozi, Faizah, Kadri, 'Buku Ilmu Dakwah', 2019, 27
- Fariyah, Irzum, 'Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah', *Perpustakaan*, 2.1 (2014), 119–36
- Fasikhatun, Siti, *Wawancara Pribadi Dengan Peziarah Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Walangsanga, Moga Pematang*, 2024
- Gus Ikhyia Ulumuddin, *Pengurus Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Walangsanga, Moga Pematang, Wawancara Pribadi*, 2023
- Hasanah, Uswatun, *Manajemen Dakwah Islami* (DSN. Tambeng, Ambat, Tlanakan., 2020)
- Herman, Stephen, Program Studi, Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, and others, 'Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)', *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3.1 (2019), 18–23
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (Jakarta LPU UNAS, 2019)
- Imandintar, Deva Danugraha, and Hertiarid Idajati, 'Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi', *Jurnal Teknik ITS*, 8.2 (2019)
- Kango, Andries, 'Dakwah Di Tengah Komunitas Modern', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16.1 (2015), 42–53
- Kasih, Wahyutika Chandra, 'Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda', *EJournal Administrasi Bisnis*, 7.4 (2019), 424–37
- Khumairoh, Evita, 'STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI', 2019
- Livia, *Pengurus Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Walangsanga Moga Pematang, Wawancara Pribadi*, 2024
- Livia, Ibu, *Wawancara Pengurus/Penjaga Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid*, 2024
- Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah, 'MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)', 1.1 (2021), 63–88

- Mahmuddin, Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi, Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, 2018
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sioarjo: Zifatama Publisher, 2016), 01
- Maujud, Fathul, 'IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' Allim Pagutan) Fathul Maujud Pendahuluan Munculnya Era Reformasi Dan Otonomi Daerah Tentunya Memberikan Peluang Sekaligus Tan', 14.1 (2018), 30–50
- Maulana, M Lutfi, 'STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI MAKAM MBAH NUR WALANGSANGA PEMALANG', 2022
- Meilani Lida Siahaan, Pernando Panjaitan, Yestin Harefa, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN WISATA RELIGI DI TARUTUNG (Studi Kasus: Salib Kasih Tarutung)', 2.2 (2023), 1–14
- Mubarok, Ramdanil, 'Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Al-Rabwah*, 13.01 (2021), 27–44
- Muzammil, Ahmad, 'Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Fakultas Dakwah Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah', *Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, 2022., 2022
- Nabila, Salsa, 'Metode Bimbingan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Jama ' Ah Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara', 8.2 (2021), 87–102
- Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita: Pradnya Paramita, 2006)
- Petra, Universitas Kristen, 'Metode Penelitian', 1985, 2011, 5–30
- Qomaruddin, *Pemerintah Desa Walangsanga, Wawancara Pribadi*, 2024
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, 'METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH', 2013, 1–171
- Santoso, Teguh, 'Biografi Mbah Nur Durya Walangsanga Pemalang', *Mediakita*, 2020 <<https://mediakita.co/biografi-mbah-nur-durya-walangsanga-pemalang/>> [accessed 4 December 2023]

- Santoro Teguh, 'Biografi Mbah Nur Durya Walangsanga Pemalang', *Mediakita*, 2020 <<https://mediakita.co/biografi-mbah-nur-durya-walangsanga-pemalang/>> [accessed 26 April 2024]
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, 'Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 44–58
- Sarinah dan, and Mardalena, 'Pengantar Manajemen', 2017
- Setio L, Zahriar, Alwi Suddin, and Sutarno, 'KONSEP DAKWAH MEDIA SOSIAL DALAM AL QUR'AN (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125', 16.April (2016), 170–76
- Somantri, Gumilar Rusliwa, 'Memahami Metode Kualitatif', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9.2 (2005), 57
- Suharto, Bambang, and Novianty Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi* (Gorontalo, 2017)
- Ulumuddin, Gus Ikhya, *Pengurus Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Walangsanga, Moga Pemalang, Wawancara Pribadi*, 2024



Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Diniyatul Azkiya
 NIM : 3620024
 Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 12 September 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Jurangmangu Rt.06 Rw.02
 Kec. Pulosari Kab. Pemalang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Basir
 Pekerjaan : Perangkat Desa
 Nama Ibu : Nur Hikmah
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Jurangmangu Rt.06 Rw.02
 Kec. Pulosari Kab. Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Jurangmangu : Lulus Tahun 2014
2. SMP N 01 Moga : Lulus Tahun 2017
3. SMK Islam Randudongkal : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.